

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta, memungkinkan para warganya mengembangkan diri dari segala aspek, baik jasmani maupun rohani. Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan melalui Bab XIII, bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai satu sistem pengajaran nasional. Pengertian sistem pengajaran nasional dalam Undang-Undang diperluas menjadi suatu sistem pendidikan nasional. Perluasan pengertian ini memungkinkan Undang-Undang ini tidak membatasi perhatian pada pengajaran saja, melainkan juga memperhatikan unsur-unsur pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan kepribadian manusia yang bersama-sama merupakan perwujudan dari bangsa Indonesia.

Banyak pendapat yang berlainan tentang pendidikan, walaupun demikian pendidikan berjalan terus tanpa mengganggu keseragaman arti. Salah satu diantaranya bahwa pendidikan adalah hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif.

Pendidikan ini dikatakan juga mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga lainnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan vokasi pada jenjang pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau bentuk lain yang sederajat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk menangani suatu pekerjaan tertentu. SMK sebagai lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Jatmoko, 2013). Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pendidikan menengah kejuruan ditunjukkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, baik bekerja secara mandiri maupun bekerja pada industri tertentu dengan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya, mampu beradaptasi, dan memiliki daya saing yang tinggi.

Berdasarkan hasil selama observasi dan diskusi bersama guru bidang studi, diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di kelas khususnya pada pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik di semester genap ini cenderung berjalan satu arah yang hanya berfokus pada siswa. Guru masih kurang

melibatkan siswa dalam pembelajaran, guru hanya mengajak tanya jawab siswa saat menjelaskan materi. Setelah guru menjelaskan materi dan contoh soal, siswa mencatat yang dijelaskan guru dipapan tulis kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal. Seperti diuraikan di atas teknik atau model pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung menggunakan komunikasi yang hanya berjalan satu arah, dimana guru yang lebih banyak aktif memberikan informasi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya sendiri serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan informasi dari siswa. Bahwasannya hanya model ceramah dan tanya jawab yang diberikan guru dalam belajar mata pelajaran instalasi penerangan listrik sehingga siswa ada yang melamun dan tidak fokus terhadap pelajaran. Beberapa siswa kurang minat dengan model yang diterapkan karena hanya mendengar ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran tersebut hanya terfokus kepada guru saja sedangkan siswanya kurang aktif. Dengan hasil belajar siswa yang tidak mencapai nilai tersebut, nilai KKM yang harus dicapai adalah 75 nilai tersebut untuk menentukan kriteria kelulusan.

Guru pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMK SWASTA PABA BINJAI sudah berusaha memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih interaktif. Namun, seperti diketahui situasi dan kondisi Pendidikan di Indonesia yang baru terdampak akibat pandemic covid 19 yang membuat proses pembelajaran siswa menjadi kurang efektif karena pembelajaran daring. Minat belajar siswa yang masih perlu ditingkatkan untuk memperoleh

proses pembelajaran yang aktif sehingga bisa mendapatkan nilai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan Swasta PABA Binjai dengan mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi siswa yang ingin mempelajari tentang penerapan dan perancangan sistem penerangan listrik. Dalam pembelajaran mata pelajaran ini, model yang digunakan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan adalah *project based Learning* (PjBL). Pembelajaran *project based learning* (PjBL) dianggap sebagai pendekatan mengajar yang efektif di mana siswa menanggapi pertanyaan di dunia nyata dan tantangan melalui proses penyelidikan. Strategi belajar ini memberi kesempatan kepada setiap siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif (Supari, 2013).

Project based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam sebuah proyek atau tugas terstruktur yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah atau tantangan dalam pembelajaran. *Project based learning* (PjBL) memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, melakukan penelitian, melakukan analisis, dan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam *project based learning* (PjBL) guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, sementara siswa berperan sebagai aktor utama dalam pembelajaran. Karakteristik dari pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) ini mengembangkan kemampuan berfikir siswa yang memungkinkan mereka untuk memiliki kreativitas, terampil, dan mendorong

mereka untuk bekerja sama. Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) diterapkan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan berinisiatif untuk memperoleh hal-hal yang diinginkan baik pada sisi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Keunggulan dari model ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif dan akhirnya dipresentasikan kepada siswa lain.

Jika diterapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu model *project based learning* (PjBL). Model ini cocok diterapkan di sekolah Menengah kejuruan. *Project based learning* (PjBL) ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran *project based learning* (PjBL) ini dituntut untuk mengeksplorasi dan mengembangkan pengetahuannya secara mandiri dari hasil pengalaman belajar. Siswa dapat berkolaborasi dengan guru dan bertindak sebagai fasilitator tetapi siswa yang melakukan investigasi, menggali ide dan konsep, memecahkan masalah yang akhirnya menghasilkan produk untuk dipresentasikan siswa akan berlatih bekerja sama dalam tim atau kelompok melalui kerja proyek.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan ketika observasi ditemukan permasalahan yang sebagai identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemberian kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
3. Penggunaan model *project based learning* (PjBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat berbagai masalah yang harus dihadapi. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik.
2. Hasil belajar Instalasi Penerangan Listrik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

3. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah Instalasi Penerangan pada Bangunan Sederhana 1 fasa.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik ?
3. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran ekspositori pada kompetensi dasar instalasi penerangan listrik ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
2. Mengetahui model pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
3. Mengetahui model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik pada siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori, khususnya pada kompetensi dasar Instalasi Penerangan Listrik pada bangunan sederhana 1 fasa.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif bagi siswa dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
2. Hasil penelitian dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan konsep dan keterampilan dalam mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik secara baik.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di institusi pendidikan.

4. Hasil penelitian ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas tenaga kerja di bidang Instalasi Penerangan Listrik.

